

Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik BPJS di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado

^{1*} **Olpin Tumole**, ¹ **Jeane Mongi**, ² **Ferdy A. Karauwan**

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; Olpintumole25@gmail.com

Diterima tanggal : 2 Februari 2021; Disetujui tanggal : 25 April 2021

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit seumur hidup yang tidak dapat sembuh secara permanen. Pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Oleh sebab itu dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari pasien untuk tidak lupa mengkonsumsi obat antihipertensi setiap hari agar tekanan darah tetap terkontrol. Namun, beberapa fakta yang ditemui beberapa pasien hipertensi sudah tidak meminum obat antihipertensi dengan alasan sudah merasa sehat. Keberhasilan pasien hipertensi dalam pengobatan dipengaruhi dari tingkat Kepatuhan pasien dalam minum obat. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kratonan Surakarta menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat antihipertensi beresiko 3 kali untuk tidak mengalami penurunan tekanan darah [11]. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik BPJS Di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional (non eksperimental) dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Pengambilan data menggunakan kuisioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Dilaksanakan di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado bulan Februari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 63% pasien patuh, 13% kurang patuh, dan 24% tidak patuh berdasarkan hasil pengisian kuisioner MMAS-8.

Kata kunci: Hipertensi, Program Rujuk Balik BPJS, kepatuhan minum obat

ABSTRACT

Hypertension is a lifelong disease that can not heal permanently. Antihypertensive drugs are expected to control the patient's blood pressure. Therefore, it requires high obedience from the patient not to forget to consume antihypertensive drugs every day to keep blood pressure controlled. However, some of the facts encountered by some hypertension patients have not taken antihypertensive drugs by reason of already feeling healthy. The success of hypertensive patients in treatment is influenced by patient adherence level in taking medication. Research conducted by Prabaningrum (2014) in the Kratonan Puskesmas of Surakarta showed that hypertensive patients are not adherence to drink antihypertensive drugs were at risk 3 times to not suffer a decrease in blood pressure. This research aims to determine the adherence of patients with hypertension in My Life Pharmacy in Dendengan Dalam of Manado City. This type of research is observational research (non experimental) with a descriptive approach with sampling techniques in Accidental Sampling. Data retrieval using MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire. It was at My Life Farma Pharmacy in Dendengan Dalam of Manado city in February 2020. The results showed that as much as 63% of patients were adherence, 13% were enough adherence, and 24% were non adherence based on the results of the filling of the MMAS-8 questionnaire.

Keywords: Hypertension, BPJS refer back Program, medication adherence

PENDAHULUAN

Penyakit Kardiovaskular (Jantung dan pembuluh darah) merupakan masalah kesehatan dengan tingkat penyebab kematian nomor satu di dunia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Menurut data Riskesdas 2018, Hipertensi memiliki tingkat prevalensi penyakit tidak menular tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 34.8% serta penyebab kematian tertinggi. Data *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2017 menyatakan bahwa 23% dari total 1, 7 juta kematian di Indonesia disebabkan hipertensi [1].

Pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Oleh sebab itu dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari pasien untuk tidak lupa mengkonsumsi obat antihipertensi setiap hari agar tekanan darah tetap terkontrol. Namun, beberapa fakta yang ditemui beberapa pasien hipertensi sudah tidak meminum obat antihipertensi dengan alasan sudah merasa sehat. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat terjadi komplikasi penyakit yang dapat menyebabkan kerusakan organ bahkan kematian [2].

Oleh sebab itu keberhasilan pasien dalam pengobatan hipertensi sangat diharapkan agar tekanan darah tetap terkontrol. Keberhasilan pasien hipertensi dalam pengobatan dipengaruhi dari tingkat Kepatuhan pasien dalam minum obat. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kratonan Surakarta menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat antihipertensi beresiko 3 kali untuk tidak mengalami penurunan tekanan darah [3]. Jika tekanan darah terus menerus tinggi dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti : penyakit stroke, penyakit jantung coroner , dan gagal Ginjal. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *Silent killer* [1]

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) untuk kebutuhan kesehatan di kalangan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, BPJS kesehatan menyelenggarakan PRB untuk mempermudah akses pelayanan bagi penderita penyakit kronis. Program rujuk balik merupakan program unggulan BPJS kepada peserta BPJS Kesehatan penderita Penyakit Kronis yang artinya penyakit membutuhkan perawatan jangka panjang [4]. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 Triliun rupiah [5].

Apotek My Life Farma merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan di kota Manado yang melayani pengambilan obat Program rujuk balik. Data pengambilan obat Program Rujuk Balik di Apotek My Life Farma pada Bulan Desember tahun 2019 sebesar 475 pasien sedangkan data jumlah pasien PRB yang terdata di Apotek My Life Farma sebesar 820 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa total pasien PRB yang datang mengambil obat hanya sebesar 57,92% pasien PRB dari total seluruh pasien PRB yang terdata di Apotek My Life Farma. Selain itu ditemui beberapa pasien Hipertensi sudah tidak rutin minum obat. Beberapa alasannya yaitu : merasa sudah sembuh dan tidak perlu minum obat antihipertensi lagi. Selain itu terdapat beberapa pasien yang tidak minum obat dengan alasan bahwa masih terlalu muda sehingga tidak perlu minum obat antihipertensi secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian : “ Evaluasi Kepatuhan Minum Obat pasien hipertensi Program rujuk balik BPJS Kesehatan di Apotek My Life Farma Dendengan dalam kota Manado”.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Laptop, Print, Kamera Handphone, Alat

Tulis Menulis. Bahan yang digunakan adalah Kuisisioner MMAS-8

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien PRB (Program Rujuk Balik) yang berkunjung ke Apotek my Life Farma bulan Februari tahun 2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi program rujuk balik yang datang mengambil obat di Apotek My Life Farma bulan Februari tahun 2020.

Analisis Data

Data yang diperoleh dideskripsikan, ditampilkan dalam bentuk tabel .Skor kepatuhan di dapat dari jumlah skor pasien dari

pertanyaan no 1- 8 dengan dengan skala nilai ya= “0”, Tidak=”1” dengan range skor 0-8

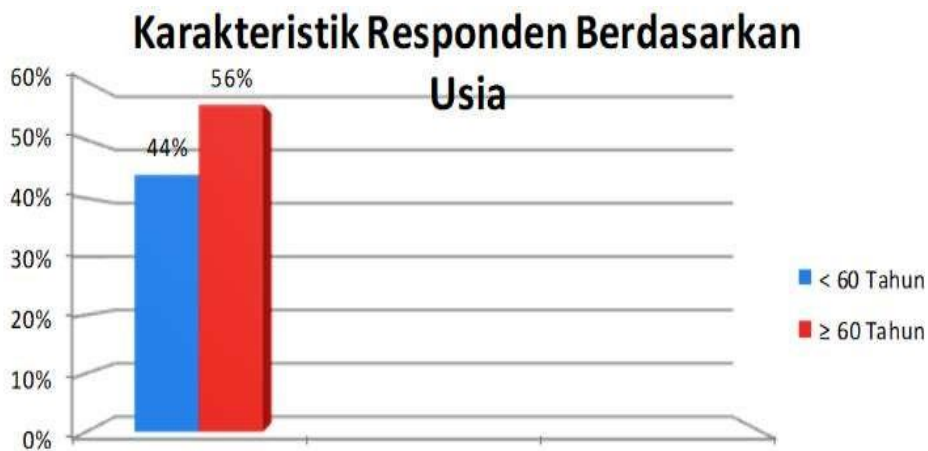
HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian evaluasi kepatuhan minum obat pasien Hipertensi Program Rujuk Balik (PRB) BPJS di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam kota Manado. Penelitian berlangsung selama 2 minggu tepatnya di bulan Februari tahun 2020 dengan total responden yang didapat sebanyak 100 responden yang merupakan pasien Hipertensi PRB BPJS yang telah mengkonsumsi obat antihipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran karakteristik responden dengan melakukan analisis univariat berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Apotek My Life Farma Dendengan dalam Kota Manado

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa pasien hipertensi Program Rujuk Balik di Apotek My Life Farma paling banyak berada pada kelompok usia ≥ 60 tahun dengan persentase sebesar 56 % atau sebanyak 56 orang sedangkan pasien pada kelompok usia <

60 tahun terdapat sebanyak 44% atau 44 orang. Hal ini dapat di Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi usia, semakin tinggi resiko kejadian Hipertensi. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisiologis serta terjadi

perubahan struktur pembuluh darah besar sehingga lumen menjadi sempit sehingga pembuluh darah menjadi kaku dan akan meningkatkan tekanan darah sistolik. Namun, umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hipertensi [6]. Peningkatan tekanan darah yang terjadi dapat disebabkan oleh fakto lain seperti asupan makanan antara lain :

konsumsi natrium yang berlebihan dapat meningkatkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraseluler, yang dapat menyebabkan volume cairan ekstraseluler meningkat. Hal ini menyebabkan beban jantung bertambah untuk memompa darah, sehingga tekanan darah menjadi naik [6].

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

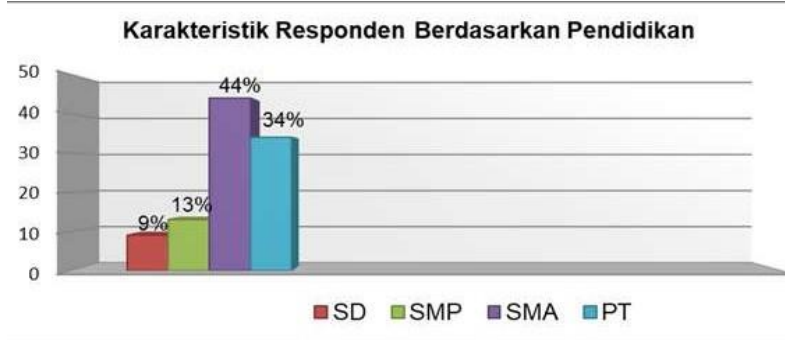


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 61% dan laki-laki 39%. Hal ini sejalan dengan data Riskesdas 2018 bahwa penderita hipertensi lebih banyak perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan mengalami menopause yang dapat menurunkan fungsi hormonal dimana terjadi

penurunan kadar estrogen dan androgen yang dapat menyebabkan meningkatnya pelepasan renin yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan *High Density Lipoprotein* (HDL) [3].

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado

Gambar 3 menunjukkan bahwa pendidikan SMA memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 44 orang atau 44% , sedangkan untuk data terendah dimiliki oleh pendidikan SD yaitu sebanyak 9 orang atau 9%. Tingkat pendidikan secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap tekanan darah. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap gaya hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, asupan makanan, dan aktivitas fisik. Kebiasaan

mengonsumsi rokok dapat meningkatkan tekanan darah . Nikotin dan karbondioksida yang terkandung dalam rokok dapat merusak lapisan endotel dinding arteri sehingga elastisitas pembuluh darah dapat berkurang sehingga menyebabkan aliran darah menjadi terganggu dan pembuluh darah menjadi kaku [7].

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado

Selain tingkat pendidikan , beberapa aspek yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang diantaranya adalah pekerjaan. Data gambar 4 menunjukkan pekerjaan Ibu rumah tangga memiliki jumlah responden terbanyak dengan total 31 responden. Hal ini sebanding dengan total responden berdasarkan jenis

kelamin yaitu perempuan memiliki jumlah responden terbanyak dalam penelitian. Semakin tinggi beban kerja seseorang dapat mempengaruhi tingkat stress yang dapat menyebabkan naiknya tekanan darah. Namun pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah [8].

Kepatuhan Minum Obat



Gambar 5. Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi PRB BJS di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado

Skor kepatuhan minum obat pasien hipertensi Program Rujuk Balik diperoleh dengan menggunakan analisis univariat. Skor kepatuhan didapat dengan cara menghitung skor hasil pengisian kuisioner tiap responden sebanyak 8 pertanyaan dengan nilai tiap pertanyaan adalah 1 dan 0, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori : patuh jika memiliki nilai 8, cukup patuh memiliki nilai 6 - <8, dan tidak patuh memiliki nilai <6.

Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi [9]. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden. salah satunya adalah kepatuhan minum obat antihipertensi.

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebanyak 63 responden yang patuh minum obat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat adalah faktor eksternal dan faktor internal. . Faktor internal meliputi usia, latar belakang, sikap dan emosi yang disebabkan oleh penyakit yang diderita, dan kepribadian pasien . Faktor eksternal meliputi dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan antara pasien dengan petugas kesehatan serta dukungan dari lingkungan social dan keluarga. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien diantaranya adalah pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian merupakan bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah serta menyelesaikan masalah terkait obat [8]. Bentuk pelayanan kefarmasian yang dilakukan di Apotek My Life Farma Dendeng Dalam Kota Manado terhadap pelayanan pasien Program Rujuk Balik BPJS adalah : Pelayanan Informasi Obat, Konseling, pemantauan terapi obat, monitoring efek samping obat, dan melakukan *Home Pharmacy Care* atau pelayan kefarmasian di rumah yang dilakukan oleh

Apoteker. Selain itu Apoteker mengunjungi pasien khusus yang membutuhkan perhatian lebih. Apotek My Life Farma merupakan apotek yang menjalankan MTM (Medication Therapy Management) yang dilaporkan setiap minggu kepada BPJS Kesehatan. Selain itu dilakukan reminder kepada pasien untuk datang mengambil obat tepat waktu.

Berdasarkan gambar 5, terdapat 13% responden cukup patuh minum obat, dan 24% tidak patuh minum obat. Beberapa alasan responden tidak minum obat adalah karena aktivitas yang tinggi, terganggu karena efek samping obat ataupun sengaja tidak minum obat karena merasa sudah merasa membaik. Hal ini mengindikasikan bahwa pasien tidak minum obat karena pasien tidak/ kurang paham pada terapi antihipertensi [10]. Pemahaman pasien yang salah tentang penyakit mereka menyebabkan mereka beranggapan bahwa setelah pasien minum obat antihipertensi dan telah terjadi penurunan tekanan darah, pasien merasa penyakitnya sudah sembuh dan tidak minum obat lagi [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Apotek My life farma tentang kepatuhan pasien PRB BPJS diagnosa hipertensi dapat diketahui bahwa sebagian besar (63%) pasien PRB patuh, sebesar 13% kurang patuh, dan 24% tidak patuh berdasarkan hasil pengisian kuisioner MMAS-8

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Kesehatan R.I. 2019. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi* . Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- [2] Gerungan, T. M. A., Kalesaran, C. F. A., Akili, H. R. 2015. Hubungan Antara Umur, Aktivitas Fisik dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kawangkoan.<http://medkesfkm.unsra>

- t.ac.id/wpcontent/uploads/2016/10/JURNAL-Aprillya-M.T.-Gerungan.pdf
- [3] Novitaningtyas, Tri. 2014. Naskah Publikasi : *Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Makam Haji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- [4] BPJS. 2014. *Panduan Praktis Program Rujuk Balik Bagi Peserta JKN*. BPJS Kesehatan. <https://bpjs-kesehatan.go.id/> diakses tanggal 16 January 2020
- [5] Kemenkes RI. 2014 . *Hipertensi*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI.; (Hipertensi):1-7.
- [6] Nopitasari Baiq Leny, Adikusuma Wirawan, Qiyaam Nurul, Fatmala Ayu. 2018. *Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer*. Jurnal Ulul Albab. Vol.23, No.1. hal 28-32
- [7] Anggara, Dwi., & Prayitno, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1):1-9
- [8] Mongi, Jeane. 2015. *Implementasi Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado*.
- <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id>.
Diakses tanggal 9 Juni 2020
- [9] Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [10] Kionowati , Esti Mediastini , Ria Septiyana. 2018. *Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Dokter Keluarga Kabupaten Kendal*. Jurnal Farmasetis : Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. Vol 7 NO 1 Hal 6-11. Diakses Tanggal 9 Juni 2020